

## **DAMPAK PSIKIS PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 MARTAPURA TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK DI SIANG HARI**

Ega Bintang Giriyanto<sup>1</sup>, Nurdiansyah<sup>2</sup>, Edwin Wahyu Dirgantoro<sup>3</sup>  
Prodi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Lambung Mangkurat <sup>1,2,3</sup>  
<sup>1</sup>2110122210013@mhs.ulm.ac.id, <sup>2</sup>nurdiansyah@ulm.ac.id,  
<sup>3</sup>edwin.dirgantoro@ulm.ac.id  
<sup>1</sup>085753159320, <sup>2</sup>081521922054

### **ABSTRACT**

*The influence of PJOK learning hours on the psyche of students also needs to be considered. PJOK learning that is carried out during the day can make students feel tired and less motivated. This study aims to determine the psychological impact of SMP Negeri 1 Martapura students on PJOK Learning during the day. The research sample used in this study consisted of 157 students of SMP Negeri 1 Martapura consisting of classes VII B, VIII A, VIII C, IX F, IX G. This type of research is quantitative descriptive. The data collection instrument uses a questionnaire that is distributed to the students. From the results of the study, it was obtained that the majority of students' psychological impact on PJOK learning during the day was in the high category, which was 104 people or 66.2% of the total sample of 157 students. Other results were 31 people or 19.7% in the medium category and 20 people or 12.7% were in the very high category. This is certainly a problem where only 2 people or 1.3% are in the low category.*

*Keywords: Psychological Impact, PJOK Learning, Daytime*

### **ABSTRAK**

Pengaruh jam pembelajaran PJOK terhadap psikis peserta didik juga perlu dipertimbangkan. Pembelajaran PJOK yang dilaksanakan di siang hari dapat membuat peserta didik merasa lelah dan kurang termotivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak psikis peserta didik SMP Negeri 1 Martapura Terhadap Pembelajaran PJOK di Siang Hari. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 157 orang peserta didik SMP Negeri 1 Martapura terdiri dari kelas VII B, VIII A, VIII C, IX F, IX G. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disebarakan kepada para peserta didik. Dari hasil penelitian diperoleh mayoritas dampak psikis peserta didik terhadap pembelajaran PJOK di siang hari termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 104 orang atau 66,2% dari total sampel 157 peserta didik. Hasil lainnya 31 orang atau 19,7% berada pada kategori sedang dan 20 orang atau 12,7% berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini tentu menjadi permasalahan dimana hanya 2 orang atau 1,3% berada pada kategori rendah.

Kata Kunci : Dampak Pskis, Pembelajaran PJOK, Siang Hari

## **A. Pendahuluan**

Pelajaran PJOK merupakan salah satu dari sekian banyak jenis pelajaran yang diberikan di sekolah dalam bidang pendidikan, khususnya di tingkat SMP. Salah satu mata pelajaran yang mencakup berbagai macam olahraga dan pola hidup sehat adalah PJOK. Intinya, PJOK merupakan metode pengajaran yang menekankan aktivitas fisik sebagai komponen utama dalam meningkatkan kebugaran jasmani.

Menurut Rahayu (2013) "Tujuan pendidikan jasmani dan olahraga, yang merupakan komponen penting pendidikan umum, adalah untuk mengajarkan siswa tentang kebugaran jasmani, keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, percakapan, stabilitas emosional, dan perilaku moral gaya hidup sehat.". Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK) adalah proses pembelajaran terkait aktivitas fisik untuk mengembangkan keterampilan dan mendukung pengembangan kepribadian peserta didik (Reynaldi M,dkk., 2022). Sedangkan menurut Ridwansyah dkk (2022), Melalui kegiatan jasmani, permainan, dan olahraga yang terorganisasi, terarah, dan terencana,

anak dapat terlibat dalam berbagai pengalaman belajar melalui pendidikan jasmani dan olahraga (PJOK).

(Ardi et al., 2022) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan disiplin ilmu yang wajib diajarkan di sekolah. Melalui metode pendidikan yang dikenal dengan PJOK, kegiatan jasmani diciptakan khusus untuk meningkatkan keterampilan motorik, kebugaran, sportivitas, pemahaman pola hidup sehat, dan mobilitas aktif. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bentuk pendidikan yang melibatkan gerakan dan pembelajaran yang terjadi saat melakukan aktivitas fisik.

Dalam kurikulum tahun 2006 dan 2013, "Sesuai dengan pernyataan tersebut, PJOK merupakan bagian penting dari pendidikan secara umum, yang berusaha meningkatkan nilai-nilai moral, komunikasi, keterampilan sosial, pemikiran kritis, kemampuan gerak, kebugaran jasmani, dan pengendalian emosi." (Heldawati et al., 2022).

Pada tingkat SMP, khususnya di SMP Negeri 1 Martapura, waktu masuk sekolah dimulai dari pukul 7 pagi hingga 2 siang. Durasi belajar

yang cukup lama sering kali membuat peserta didik merasa jenuh saat di sekolah. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas di sekolah menjadi sangat penting. Dunia pendidikan juga dipengaruhi oleh jam sekolah, terutama bagi anak-anak. Oleh karena itu, jam sekolah juga penting untuk kemudahan dan efisiensi proses belajar mengajar di kelas.

Menurut (Rahul et al., 2021) Faktor yang memengaruhi hasil proses belajar mengajar meliputi guru, materi ajar, tujuan, serta cara pembelajaran, di mana para peserta didik juga berperan penting, saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Kemampuan individu instruktur pendidikan jasmani juga harus diperhatikan, karena mereka tidak hanya bergantung pada ketersediaan infrastruktur dan fasilitas. Di setiap jenjang pendidikan, dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, fasilitas dan infrastruktur merupakan komponen penting. Salah satu tantangan yang masih terus dihadapi dan belum teratasi adalah masalah keuangan sekolah serta faktor-faktor lain yang menyebabkan kondisi sekolah masih jauh dari memadai.

Faktor lain yang berpengaruh pada ketertarikan peserta didik dalam

mata pelajaran PJOK adalah ketiadaan ruang yang cukup baik untuk digunakan sebagai lokasi belajar olahraga. Area terbuka yang dipakai untuk pelajaran PJOK sering kali mendapatkan sinar matahari secara langsung, yang membuat siswa merasa tidak nyaman dan kurang bersemangat. Selain itu, area terbuka tersebut juga kekurangan fasilitas yang diperlukan, seperti tempat duduk, area istirahat, dan fasilitas lain yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Kedua hal tersebut dapat berdampak pada ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran PJOK. Peserta didik yang merasa tidak nyaman serta kurang bersemangat akibat tidak adanya fasilitas yang memadai dan tidak tersedianya tempat untuk berolahraga di siang hari mungkin mengalami penurunan ketertarikan belajar. Situasi ini bisa membuat peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pelajaran PJOK dan kurang memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil kerja lapangan peneliti selama Kegiatan Asistensi Mengajar di SMP Negeri 1 Martapura, sejumlah siswa tampak asyik berteduh, bahkan banyak yang

gelisah ingin istirahat pada jam ketiga dan keempat pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kelelahan dan kurangnya motivasi untuk belajar pada jam-jam tersebut. Lebih jauh lagi, saya melihat bahwa murid-murid di periode kelima dan keenam terlihat lesu ketika mengikuti kursus PJOK, terutama ketika mereka belajar di lapangan terbuka.

Hal ini didukung oleh penelitian Joyo (2020) yang menyimpulkan pembelajaran PJOK di siang hari dimana peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tidak efektif mencapai 45,3% dan pada kategori tidak efektif 41,5%, 0% pada kategori cukup efektif dan hanya terdapat 7,5% peserta didik yang masuk dalam kategori sangat efektif.

Dampak pembelajaran olahraga di siang hari terhadap mental siswa juga harus diperhatikan. Kegiatan PJOK yang dilakukan di waktu siang dapat menyebabkan siswa merasa lelah dan kehilangan semangat. Untuk itu, perlu diadakan penelitian guna untuk mengetahui dampak psikis peserta didik terhadap pembelajaran PJOK di siang hari.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif sejalan dengan variabel penelitian, berfokus pada isu dan fenomena dunia nyata, dan menampilkan temuan penelitian sebagai nilai numerik yang signifikan (Sugiyono, 2019).

### **Sampel Penelitian**

Sampel penelitian sebanyak 157 orang siswa di SMP Negeri 1 Martapura. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2019) "*Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti", berdasarkan kriteria inklusi :

- 1) Peserta didik yang mengikuti jam pelajaran PJOK di siang hari.

### **Instrumen Penelitian**

Kuesioner serangkaian pernyataan tertulis digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi dari tanggapan responden. Sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial diukur menggunakan skala *Likert*. Karena tanggapan

responden akan diketahui secara pasti, apakah cenderung berupa tanggapan setuju atau tidak setuju, skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki skor minimum 1 dan skor maksimum 4. Sehingga diharapkan lebih relevan, (Sugiyono, 2014).

**Tabel 1 Skor skala *likert***

No	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : Mulyatiningsih (2012)

Menurut Anas Sudijono (2009) "Nama lain untuk tabel distribusi frekuensi relatif adalah tabel persentase. Alasan tabel ini dinamakan frekuensi relatif adalah karena frekuensi yang ditampilkan di sini adalah angka persentase, bukan frekuensi sebenarnya". Oleh karena itu, rumus berikut digunakan untuk mendapatkan proporsi responden:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek Penelitian

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut :

**Tabel Kriteria Teknik Analisis Data Deskriptif**

Kriteria	Keterangan
76%-100%	Sangat tinggi
51%-75%	Tinggi
26%-50%	Sedang
0%-25%	Rendah

Sumber : Arikunto (2010)

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deksripsi Dampak Psikis Peserta Didik SMP Negeri 1 Martapura Terhadap Pembelajaran PJOK di Siang Hari.

**Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Dampak Psikis Peserta Didik terhadap Pembelajaran PJOK di Siang Hari**

Statistik	Skor
<i>N</i>	157
<i>Mean</i>	24.71
<i>Mode</i>	25.00
<i>Median</i>	25
<i>Range</i>	27
<i>Std.Deviation</i>	25.132
<i>Min-Max</i>	10-37

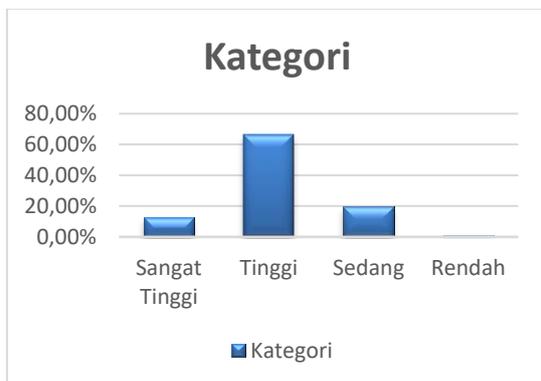
Dengan skor rata-rata 24,71, skor median 25, skor yang sering muncul 25, dan simpangan baku 25,132, data di atas dapat digunakan untuk mengkarakterisasi pengaruh psikologis siswa SMP Negeri 1 Martapura terhadap pembelajaran PJOK sepanjang hari. Namun, 10 merupakan skor terendah dan 37 merupakan skor tertinggi. Berdasarkan temuan ini, dampak psikologis siswa SMP Negeri 1 Martapura terhadap pembelajaran

PJOK sepanjang hari dapat dikarakterisasi. Tabel berikut menampilkan hasil perhitungan:

**Tabel 2 Kategori dampak psikis peserta didik SMP Negeri 1 Martapura terhadap pembelajaran PJOK di siang hari**

N o	Inter val	Frekue nsi	Persent ase	Kateg ori
1	76%-100%	20	12,7%	Sangat Tinggi
2	51%-75%	104	66,2%	Tinggi
3	26%-50%	31	19,7%	Sedan g
4	0%-25%	2	1,3%	Renda h
Total		157	100%	

Berikut adalah grafik dampak psikis peserta didik SMP Negeri 1 Martapura terhadap pembelajaran PJOK di siang hari:



**Grafik 1 Diagram Batang dampak psikis peserta didik SMP Negeri 1 Martapura terhadap pembelajaran PJOK di siang hari.**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dampak psikologis siswa SMP Negeri 1 Martapura terhadap pembelajaran PJOK pada siang hari

secara garis besar adalah tinggi (104 orang atau 66,2%), sedang (31 orang atau 19,7%), sangat tinggi (20 orang atau 12,7%), dan rendah (2 orang atau 1,3%).

2. Deskripsi Dampak Psikis Peserta Didik SMP Negeri 1 Martapura Terhadap Pembelajaran PJOK di Siang Hari Berdasarkan Jenis Kelamin.

**Tabel 3 Deskripsi statistik dampak psikis peserta didik SMP Negeri 1 Martapura terhadap pembelajaran PJOK di siang hari.**

Statistik	Skor	
	Laki-laki	Perempuan
<i>N</i>	79	78
<i>Mean</i>	24.67	24.72
<i>Mode</i>	26	25
<i>Median</i>	25.00	25.00
<i>Range</i>	25	25
<i>Std.Deviation</i>	5.040	5.006
<i>Min-Max</i>	10-35	12-37

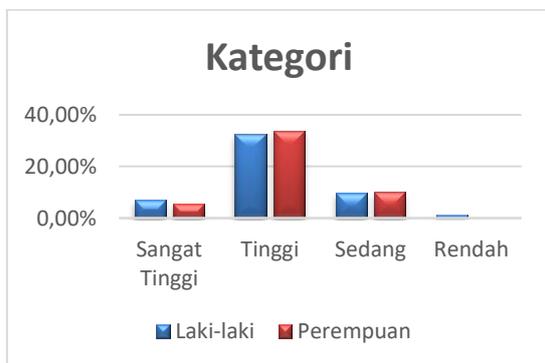
Dengan rata-rata 24,67, nilai sedang 25, nilai sering muncul 26, dan simpangan baku 5,040, data di atas dapat digunakan untuk mengkarakterisasi pengaruh psikologis siswa SMP Negeri 1 Martapura terhadap pembelajaran PJOK sepanjang hari. 35 merupakan nilai tertinggi yang mungkin, sedangkan 10 merupakan nilai terendah. Sebaliknya, siswa perempuan memiliki nilai rata-rata 24,72, nilai terendah 12, nilai tengah

25, nilai sering muncul 25, simpangan baku 5,006, dan nilai maksimum 37. Temuan ini memungkinkan klasifikasi berbasis gender dari dampak psikologis siswa SMP Negeri 1 Martapura terhadap pembelajaran PJOK sepanjang hari. Tabel berikut menampilkan hasil perhitungan:

**Tabel 4 Kategori dampak psikis peserta didik SMP Negeri 1 Martapura terhadap pembelajaran PJOK di siang hari berdasarkan jenis kelamin**

No	JK	Kategori								Total
		Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		
		N	%	N	%	N	%	N	%	
1	LK	11	7,0%	51	32,5%	15	9,6%	2	1,3%	50,3%
2	PR	9	5,7%	53	33,8%	16	10,2%	0	0%	49,7%
Total		20	12,7%	104	66,2%	31	19,7%	2	1,3%	100%

Berikut adalah grafik dampak psikis peserta didik SMP Negeri 1 Martapura terhadap pembelajaran PJOK di siang hari berdasarkan jenis kelamin :



Gambar 2 Diagram Batang dampak psikis peserta didik SMP Negeri 1 Martapura terhadap pembelajaran PJOK di siang hari berdasarkan jenis kelamin.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori dampak psikis peserta didik SMP Negeri 1 Martapura terhadap pembelajaran PJOK di siang hari berdasarkan jenis kelamin, pada laki-laki terbanyak dalam kategori tinggi dengan frekuensi 51 orang atau 32,5%, kemudian cukup tinggi sebanyak 15 orang atau 9,26 %, sangat tinggi sebanyak 11 orang atau 7,0% dan rendah sebanyak 2 orang atau 1,3%. Sedangkan pada perempuan terbanyak dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 53 orang atau 33,8%, kemudian kategori sedang sebanyak 16 orang atau 10,2% dan sangat tinggi sebanyak 9 orang atau 5,7%.

Penelitian ini mengenai dampak psikis peserta didik SMP Negeri 1 Martapura Terhadap Pembelajaran PJOK di siang hari dengan mengambil sampel sebanyak 157 orang yang diberikan kuesioner untuk diukur dan dianalisis dampak psikis para peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, mayoritas dampak psikis peserta didik terhadap pembelajaran PJOK di siang hari termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 104 orang atau 66,2% dari total 157 peserta didik. Hasil lainnya 31 orang atau 19,7% berada pada

kategori sedang dan 20 orang atau 12,7% berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini tentu menjadi permasalahan dimana hanya 2 orang atau 1,3% berada pada kategori rendah.

Berbagai faktor dapat memengaruhi psikis seperti kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK di siang hari dan lingkungan untuk berolahraga yang kurang memadai. Pada latar belakang sebelumnya telah diungkapkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kelelahan dan kurang motivasi serta minat untuk belajar pada jam-jam tersebut yang mana dapat dilihat dari tindakan langsung.

Menurut (Slameto, 2010)“Minat memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Jika materi yang dipelajari tidak cocok dengan minat peserta didik, maka peserta didik mungkin akan memutuskan untuk tidak belajar semaksimal mungkin, karena merasa tidak ada daya tarik tersendiri bagi mereka.”

Lapangan yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Martapura adalah area terbuka serta tidak dilengkapi dengan fasilitas yang cukup seperti tempat duduk, area untuk beristirahat, dan perlengkapan penting lainnya yang

diperlukan oleh para peserta didik. Di siang hari, paparan sinar matahari yang langsung mengakibatkan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran PJOK menjadi menurun..

Hal ini didukung oleh penelitian (Wilandika et al., 2020) Fasilitas olahraga yang tidak memadai tentu berdampak pada peserta didik, menjadikan proses belajar kurang efektif dan efisien.

Selain itu, pada hasil statistik dampak psikis peserta didik SMP Negeri 1 Martapura terhadap pembelajaran PJOK di siang hari berdasarkan jenis kelamin, frekuensi terbanyak dimiliki oleh peserta didik perempuan pada kategori tinggi sebesar 53 orang atau 33,8%, Dengan frekuensi 51 individu, atau 32,5%, siswa laki-laki dalam kelompok tinggi berada di tempat norma kedua. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan mengalami dampak psikologis yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Kondisi kebugaran jasmani peserta didik laki-laki lebih unggul dibandingkan peserta didik perempuan. Perbedaan kondisi kebugaran ini kemungkinan besar disebabkan oleh variasi dalam

aktivitas fisik, di mana siswa laki-laki melakukan lebih banyak latihan fisik dibandingkan dengan siswa perempuan. (Sabrina et al., 2021)

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan data di atas, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

Mayoritas dampak psikis peserta didik terhadap pembelajaran PJOK di siang hari termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 104 orang atau 66,2% dari total 157 peserta didik. Selain itu, pada hasil statistik dampak psikis peserta didik SMP Negeri 1 Martapura terhadap pembelajaran PJOK di siang hari berdasarkan jenis kelamin, frekuensi terbanyak dimiliki oleh peserta didik perempuan pada kategori tinggi sebesar 53 orang dengan persentase 33,8%, kemudian peserta didik laki-laki pada kategori tinggi diposisi nomor dua dengan frekuensi sebesar 51 orang dengan persentase 32,5%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku :**

- Anas Sudijono. 2009. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang Mulyatiningsih. (2012) Metodologi Penelitian Terapan.

Yogyakarta : Alfabeta.

- Rahayu, E. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabeta.

#### **Jurnal :**

- Ardi, F., Hamid, A., & Dirgantoro, E. W. (2022). Peran Pjok Terhadap Peserta Aktivitas Fisik Peserta Didik Smp Negeri 3 Martapura. *STABILITAS: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 38–45.  
<https://doi.org/10.20527/mpj.v3i1.1542>
- Heldawati, R. Iriato, T. Dirgantoro, E. W. (2022). ANALISIS KEBUGARAN JASMANI DARI ASPEK DURASI OLARAGA PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 MARTAPURA KABUPATEN BANJAR. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(1),46-53.
- Rahul, M., Dirgantoro, E. W., & Amiruddin, A. (2021). Survei Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Marabahan. *STABILITAS: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(3), 123–128.  
<https://doi.org/10.20527/mpj.v2i3.1059>
- Reynaldi, M., Irianto, T., Dirgantoro, E. W. (2022). ANALISIS

KEBUGARAN JASMANI DARI ASPEK FREKUENSI AKTIVITAS FISIK PESERTA DIDIK DI SMPN 1 BANJARBARU. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(2), 92-100. Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.

Ridwansyah, M., Irianto, T., Dirgantoro E. W. (2022). ANALISIS KEBUGARAN JASMANI DARI ASPEK DURASI OLAHRAGA PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 TAMBAN KABUPATEN BARITO KUALA. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(2),101-110.

Sabrina, F., Afriwardi, A., & Rusdji, S. R. (2021). Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Kebugaran Jasmani Siswa SD Negeri 13 Sungai Pisang Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 2(1), 76–81.  
<https://doi.org/10.25077/jikesi.v2i1.305>

Wilandika, E., Jasmani, P., dan Rekreasi, K., Ilmu Keolahragaan, F., & Negeri Semarang, U. (2020). *Indonesian Journal for Physical Education and Sport Kelayakan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang History Article*. 1(2), 471–481.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>